

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul Allah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang abadi dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, banyak keistimewaan ketika Al-Qur'an diturunkan, baik untuk Nabi Muhammad sendiri maupun kehidupan manusia seutuhnya. Al-Qur'an adalah kitab yang tidak diragukan lagi dan tidak ada kekurangan yang merusak kesempurnaannya. Ia merupakan ruh, cahaya, serta sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Al-Qur'an adalah karunia sangat agung yang Allah limpahkan kepada umat manusia.

Al-Qur'an memiliki berbagai keutamaan yang sangat berbeda dibandingkan dengan berbagai kitab suci lainnya, yaitu: 1. Al-Qur'an menjamin keandalan dan kemudahan penggunaan yang disebut dzikir. 2. Isi Al-Qur'an dinyatakan secara akurat dan jelas. 3. Mendengarkan bacaannya bisa menggairahkan dan menguatkan iman anda. 4. Para jin sangat terkejut, dia mengakui peran dan bimbingan Al-Qur'an. 5. Keberkahan tadabbur dalam semua ayatnya. 6. Turun di bulan yang mulia. 7. Malam turunnya berpahala lebih dari 1000 bulan. 8. Kemuliaan di *Lau Mahfuz*. 9. Tidak menyentuh apa pun selain hal-hal suci. 10) Menyajikan opsi untuk mengikutinya (Hidayat, 2018: 8).

Maka dari itu umat muslim yang mengakui bahwa kitab Al-Qur'an adalah kitabnya, harus gemar membacanya. Al-Qur'an menjadi obat bagi hamba-Nya, obat dari kesedihan, keangkuhan, maupun obat-obat dari segala penyakit hati. Ayat Al-Qur'an akan dijaga keasliannya oleh Allah SWT sampai dengan hari kiamat, tidak ada seorang pun yang dapat merubah atau menambahkan ayat Al-Qur'an.

Perjalanan Al-Qur'an merupakan perjalanan yang sangat panjang dan bersejarah lebih dari 1400 tahun yang lalu, dari pertama kali ditemukan hingga saat ini. Al-Qur'an sebagai kitab dan kalam Allah SWT sangat berbeda dengan kitab-kitab yang lainnya, Al-Qur'an sebagai penyempurna

bagi kitab-kitab sebelumnya yang telah diturunkan kepada nabi-nabi utusan Allah SWT. Al-Qur'an selalu menang dan tidak pernah kalah. Ketika pertama kali diturunkan, Al-Qur'an disebut sihir, kata-kata orang gila, penyihir, kebohongan dari masa lalu, penyair, tetapi Alquran terus melaju dengan kebenarannya, jika ada orang yang menantang walaupun satu surah saja, mereka pasti akan jatuh, dan binasa (Muhammad, 2017: 17).

Al-Qur'an tampaknya diam, tetapi jika dipelajari, dengan cermat, itu penuh dengan kekuatan yang luar biasa dan dapat menciptakan revolusi manusia dari semua sudut. Sejarah mencatat, bagaimana bangsa Arab yang berada di titik rendah dan terkubur dalam waktu yang lama, seolah-olah menjadi kekuatan baru di dunia yang menggemparkan negara-negara lain, semua berawal dari Al-Qur'an. Selain sebagai petunjuk dan tuntunan ke jalan yang diridhai-Nya, Al-Qur'an juga memiliki keutamaan lain. Diantaranya, Allah SWT memberikan pahala kepada yang membacanya, maka Allah SWT memerintahkan kita untuk membacanya secara tartil. Dengan membacanya secara tartil kita didorong untuk bisa menghayati ayat-ayat yang sedang dibaca.

Selain itu, umat Islam juga wajib menunaikan tanggungjawab mereka terhadap Al-Quran. Tanggungjawabnya ialah membaca Al-Quran dengan betul (*tahsin*), mempelajari dan memahami kandungan Al-Quran (*tafsir*), mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (*tathbiq*), dan mengingatinya atau menghafalnya (*tahfidz*) (Pembelajaran et al., 2018: 40). Sebagai seorang muslim, setiap perilaku dalam kehidupan sehari-hari harus mencerminkan isi Al-Qur'an. Mengamalkan kandungan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, bagi dirinya sendiri dan khususnya bagi orang lain. Untuk bisa mengamalkan Al Quran, tentunya ada beberapa langkah yang harus dipelajari, diantaranya membaca Al Quran, membaca Al-Qur'an perlu adanya kemampuan.

Kemampuan di sini didefinisikan sebagai kemampuan dan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an baik itu dari *makharijul huruf*, lagu, dan *tajwid*. Tujuannya itu adalah supaya Al-Qur'an dapat dibaca dengan sempurna. Mempelajari Al-Qur'an tidak mungkin bisa dipelajari sendirian,

harus ada yang mengajarnya. Jadi, seseorang yang ingin mempelajari Al-Qur'an membutuhkan seorang guru. Berbicara tentang Al-Qur'an, kenyataannya saat ini masih banyak kita temukan orang yang bahkan tidak bisa membaca kitab suci Al-Qur'an dan tidak pernah mempelajarinya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang mereka punya, dan waktu belajar yang terbatas.

Membaca dan memprioritaskan segala aktivitas kehidupan sehari-hari yang diikuti pada berdasarkan Al-Qur'an ini termasuk bagian salah satu upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat muslim, karena bagi yang mengamalkan Al-Qur'an tersebut di kehidupan sehari-harinya orang itu akan mendapatkan derajat yang paling tinggi Sebagaimana firman Allah QS Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas tersebut juga terkait dalam pendidikan terhadap umat muslim untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas di sekitar lingkungan baik di dalam akademik maupun di kalangan masyarakat. Pendidikan yang dianggap itu penting dikarenakan Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu itu menginginkan hamba-Nya mengetahui apa yang ia ketahui untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dari ilmu yang ia dapatkan itu. Ilmu pendidikan ini juga berguna mempermudah segala urusan manusia dari kesulitan dan juga berguna untuk diri sendiri maupun orang lain yang membutuhkannya. Akan tetapi ilmu pengetahuan ini dipelajari haruslah dengan penuh kesabaran dan juga keikhlasan dalam menempuh ilmu pengetahuan tersebut.

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan (Uhbiyati, 2006: 42). Peserta didik di dalam mencari nilai-nilai hidup harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik.

Pendidik dan peserta didik merupakan komponen penting dalam system pendidikan Islam. Kedua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Demikian pula peserta didik, ia tidak hanya sekedar objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa posisi peserta didik tidak hanya sekedar pasif yang menyediakan cangkir kosong yang siap menerima air kapan dan dimanapun. Akan tetapi peserta didik harus aktif, kreatif dan dinamis dalam berinteraksi dengan gurunya, sekaligus dalam upaya pengembangan keilmuannya.

Belajar merupakan bagian dari kegiatan yang berproses bertingkat lanjutan dari usia dini sampai ke-usia dewasa. Belajar juga bagian dari unsur terpenting dalam setiap penyelenggaraan jenis jenjang pendidikan. Tanpa adanya belajar di dalam lingkungannya yang sesuai dalam usia atau jenjang pendidikannya maka mustahil meraih suatu penghargaan dalam dirinya. Artinya bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sudah tergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Jika mengingat fungsi pendidikan nasional bagi keberlangsungan bangsa dan negara yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka dalam hal ini pendidikan agama Islam mengambil peran yang sangat penting bagi pembentukan watak siswa (Uhbiyati, 2006: 105). Mengingat peran penting pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional, maka perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran mata pelajaran

pendidikan agama Islam, yang memungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam proses belajar mengajar, dimana siswa merasa senang dan tidak merasa jenuh dalam penyampaian materi pelajaran secara maksimal dan siswa dapat memahami materi yang diberikan.

SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 Cirebon merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang dibawah naungan yayasan Bina Insan Mulia yang berbasis pesantren di Kabupaten Cirebon, diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melalui proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 Cirebon ini tidak terpisahkan dari suatu konsep interaksi yang bersifat edukatif dengan unsur pentingnya, yaitu kurikulum, siswa, guru, dan sumber media pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 Cirebon sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, perlu mendapatkan acuan perhatian dengan meningkatkan mutu pembelajarannya melalui system pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Karena itu, penerapan system pembelajaran yang tepat akan menghasilkan sebuah kinerja yang baik atau meningkatkan mutu pembelajaran dari seorang pendidik terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 Cirebon.

Di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 Cirebon, memiliki kegiatan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, Hasil belajar *tahsin* Al-qur'an ini dijadikan sebagai persyaratan naik kelas di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 Cirebon. Istilah *tahsin* muncul dari sinonim *tajwid* yang sering kali dipahami oleh masyarakat luas adalah ilmu tentang bagaimana belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mencapai serta menguasai kelimuan ini para muslim hendaklah berusaha baik itu dengan belajar dengan guru-guru yang kompeten dibidangnya, serta diikuti dengan latihan-latihan setiap harinya.

Agar kegiatan *tahsin* Al-Qur'an berjalan dengan baik maka perlu adanya upaya dari para pengajar atau guru dalam mengelola kegiatan *tahsin*

Al-Qur'an ini. *Tahsin* Al-Qur'an merupakan pintu untuk mempelajari Al-Qur'an, sebelum seseorang itu menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz* hendaknya orang tersebut harus lulus terlebih dahulu pada bagian *tahsin*-nya, hal ini sangat penting dilakukan jika terdapat kekeliruan atau kesalahan membaca maka akan berdampak fatal bagi artinya atau kandungan ayatnya. Jadi, setiap guru yang mengajarkan Al-Qur'an akan mendahulukan *tahsin* Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an kita wajib membacanya dengan baik dan benar yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 yang berada di JL. KH. Anas Sirojuddin, Desa Cisaat, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon terdapat kegiatan *tahsin* Al-Qur'an, kegiatan *tahsin* Al-Qur'an ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada SISWA yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid*.

Dari uraian-uraian di atas peneliti akan meneliti lebih dalam lagi, dengan memilih judul skripsi "**Upaya Guru Dalam Mengelola *Tahsin* Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 Cirebon**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih kurang baik.
2. Latar belakang daerah atau lulusan yang masuk menjadi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 berbeda-beda.
3. Sebelum menjadi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2, mereka membaca Al-Qur'an sesuai kemampuannya saja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. *Tahsin* Al-Qur'an ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu *tajwid* dan juga

memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Selanjutnya, Ibnu Katsir juga berkata, “sesungguhnya, yang dituntut secara *syar’i* adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk *mentadaburi* Al-Qur’an serta memahaminya, dan khusyu, patuh, serta taat (As-Sunaidi, 2008: 37). Namun untuk pelantunan atau memperindah suara bukan hal yang paling utama, tetapi mempelajari Al-Qura’n dengan belajar ilmu *tajwid*, *makhorijul huruf*, maupun *sifatul huruf* adalah hal yang paling utama.

2. Upaya adalah usaha, alasan, atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari solusi, dan lain sebagainya. Mengupayakan adalah suatu kerja keras, ikhtiar, melakukan sesuatu untuk mencari alasan (jalan keluar), dan lain-lain (Nasional, 2008: 1787).
3. Pengelolaan berasal dari kata “kelola” istilah lain atau yang sering digunakan adalah istilah manajemen. Menurut Bahri dan Zain dalam Rizki (Rizki, 2015: 25) pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan. Sedangkan arti manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi (Dian, 2012: 2). Menurut Melayu S.P. Hasibuan dalam Saefullah manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif, dan efisien yang didukung oleh sumber lain dalam organisasi, untuk mencapai tujuan tertentu (Ujang Saefullah, 2012: 1). Ada beberapa fungsi manajemen Menurut Terry dalam Subekti dan Muhammad terdapat empat fungsi utama dalam manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Subekti Ridhotullah & Mohammad, 2015: 01).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *tahsin* Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 Cirebon?
2. Bagaimana upaya asatidz dalam mengelola *tahsin* Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2 Cirebon?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah adanya pengelolaan *tahsin* Al-Qur'an oleh guru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *tahsin* Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengelola *tahsin* Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh setelah adanya pengelolaan *tahsin* Al-Qur'an oleh para asatidz.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang teori yang dapat bermanfaat bagi sejumlah pihak, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi saat menjawab masalah-masalah dalam belajar membaca Al-Quran.

2. Secara Praktis

Sedangkan manfaat penelitian secara praktis yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, serta kualitas dan kuantitas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu meningkat dengan adanya *tahsin* Al-Qur'an yang dapat dikelola dengan baik oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Mulia 2.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tahsin Al-Qur'an

a. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Kata *tahsin* (تحسن) berasal dari kata *hasana, yahsunu, husnan* (حسن - يحسن - حسنا) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata *tahsin* (تحسن) itu sendiri berarti menjadi lebih baik (Khoiro, 2004: 145). Maksud menjadi lebih baik disini yaitu dalam membacanya, yang awalnya masih ada kekeliruan atau kesalahan dalam membaca Al-Qur'an setelah mempelajari *tajwid, makhorijul huruf*, maupun *sifat-sifat huruf*-nya kesalahan-kesalahan yang dilakukannya akan sedikit atau bahkan tidak ada, bisa dikatakan bahwa *tahsin* ini untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *tahsin* ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu *tajwid* dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Hal ini sejalan dengan apa yang difirmankan Allah SWT, firman-Nya Q.S. Al-Muzamil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً...

Artinya:

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)”
(Departemen Agama RI, 2010: 274).

Selanjutnya, Ibnu Katsir juga berkata, “sesungguhnya, yang dituntut secara syar'i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk *mentadaburi* Al-Qur'an serta memahaminya, dan khusyu, patuh, serta taat (As-Sunaidi, 2008: 37). Namun untuk pelantunan atau memperindah suara bukan hal yang paling utama, tetapi mempelajari Al-Qur'an dengan belajar ilmu *tajwid, makhorijul huruf*, maupun *sifatul huruf* adalah hal yang paling utama.